

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan suatu gambaran secara umum mengenai pengumpulan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam deskripsi data ini, penulis akan menggambarkan kondisi perguruan tinggi yang menjadi sampel penelitian ini dilihat dari karakteristik perguruan tinggi dari sumber *official website* perguruan tinggi dan forlapdikti.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perguruan tinggi di Bandar Lampung. Perusahaan yang diambil didalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perguruan-perguruan tinggi di Bandar Lampung yang datanya dijadikan penyelesaian dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 8 perguruan tinggi yang terdaftar di Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sebagai sampel dan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Universitas Lampung (UNILA)

Universitas Lampung adalah universitas negeri pertama dan tertua di Provinsi Lampung, Indonesia. Hari jadi Unila ditetapkan pada tanggal 23 September 1965, berdasarkan pada keluarnya Surat Keputusan Menteri PTIP yang menetapkan berdirinya Unila.

2. Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya (IBI DARMAJAYA)

Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya (IBI Darmajaya) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Bandar Lampung,

Provinsi Lampung. Nama “DARMAJAYA”, merupakan akronim dari “Dharma Bhakti dan Jasa Yoenidar Alfian”. Kampus biru IBI DARMAJAYA dibangun di atas tanah seluas 2,5 hektar, Institut ini berdiri pada 05 Juni 1997 yang dahulu disebut dengan nama STMIK-STIE Darmajaya dan dikelola oleh Yayasan Pendidikan Alfian Husain.

3. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri yang berada di kelurahan / kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung provinsi Lampung. Awalnya bernama IAIN Bandar Lampung diberi nama Raden Intan 1834-1856 yaitu seorang pahlawan nasional Indonesia asal Lampung berdasarkan SK Presiden No. 082/TK/1986 tanggal 23 Oktober 1986. Serta resmi menjadi Universitas pada tanggal 07 April 2017/10 Sya’ban 1438 H berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Universitas Muhammadiyah Lampung (UML)

Universitas Muhammadiyah Lampung (UML) lahir karena situasi dan kondisi persyarikatan Muhammadiyah Lampung pada umumnya, dan perguruan tinggi Muhammadiyah di Provinsi Lampung pada khususnya. Universitas Muhammadiyah Lampung berdiri pada tanggal 24 April 1987. Keberadaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Lampung yang sebelumnya berada dan tersebar di luar kota Bandar Lampung, sedangkan di Ibukota Propinsi Lampung belum ada perguruan tinggi sebagai wadah amal usaha Muhammadiyah. Keadaan tersebut, baik oleh keluarga Muhammadiyah sendiri ataupun masyarakat Lampung dirasakan ganjil, oleh sebab itu Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung periode 1985-1990 mengupayakan berdirinya perguruan tinggi Muhammadiyah di Bandar Lampung. Untuk mewujudkan PTM ini maka PWM Propinsi Lampung membentuk TIM Asistensi Diktilitbang yang

terdiri atas: DR. Madrie, M.Sc. (Ketua), Drs. Buchari Kifli (Sekretaris), dan para anggota: Drs. Hi. Thabrani Dris, Dr. Subian, M.Y. Syamsi. Tim inilah yang mendampingi PWM dengan tugas pokok membantu PWM dalam masalah Perguruan Tinggi Muhammdiyah Lampung (UML) khususnya.

5. Universitas Bandar Lampung (UBL)

Universitas Bandar Lampung (UBL) adalah Perguruan Tinggi Swasta terbesar di Provinsi Lampung yang berdiri sejak tahun 1984 dibawah naungan Yayasan Administrasi Lampung (YAL), yang pada waktu itu diketuai oleh Bapak Drs. RM. Barusman Yayasan Adminitrasi Lampung adalah sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang pada tahun 1972 juga mendirikan Akademi Administrasi Niaga (AAN) Tanjungkarang, yang kemudian dalam perkembangan namanya berubah menjadi Penanganan proses belajar mengajar di Universitas Bandar Lampung (UBL) dilakukan secara profesional dengan Dosen yang berpengalaman dan berkualitas dengan latar belakang pendidikan S2 dan S3 lulusan perguruan tinggi terkemuka dari dalam dan luar negeri serta didukung oleh sistem akademik yang terpadu dan pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi.

6. Politeknik Negeri Lampung (POLINELA)

Politeknik Negeri Lampung atau POLINELA pada awalnya dikenal dengan nama Politeknik Pertanian Negeri Lampung dan resmi menyelenggarakan pendidikan tinggi secara mandiri dan menjadi salah satu bentuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Provinsi Lampung sejak tanggal 7 April 2001, berdasarkan SK Mendiknas RI No. 036/O/2001. Selain sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan tinggi, keberadaan Politeknik di era otonomi daerah diharapkan dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, dan akselerator pembangunan daerah. Dalam kaitan tersebut Politeknik terus melakukan pengembangan aktivitas dan

fasilitas akademik dengan memperluas penyelenggaraan bidang studi guna mencetak tenaga profesional di sejumlah bidang pengetahuan khusus. Sejak 2 Agustus 2004 Politeknik Pertanian Negeri Lampung resmi berubah nama menjadi Politeknik Negeri Lampung, hal ini dikarenakan rencana pengembangan Politeknik yang dimasa datang dimana bidang studi yang di selenggarakan tidak lagi hanya di bidang pertanian.

7. Universitas Tulang Bawang (UTB)

Universitas Tulang Bawang adalah perguruan tinggi swasta di Bandar Lampung, Indonesia, yang beridir pada tahun 1999. Universitas Tulang Bawang (UTB) adalah pengembangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Ilmu Politik Lampung (STIAL/STISIPOL), beralamat di Jalan Gajah Mada No. 34 Bandar Lampung 35121. Rektor saat ini adalah H. Akhrul Latief Sm. IK,SH,MH.

8. Universitas Malahayati (UNMAL)

Universitas Malahayati disingkat UNMAL adalah sebuah perguruan tinggi atau universitas swasta Indonesia. Universitas Malahayati merupakan lembaga pendidikan terdepan dan universitas paling bergengsi di kampus utamanya yang berlokasi di Pulau Sumatra, Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung. Universitas ini didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.02/D/0/1994 pada tanggal 28 Januari 1994.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu mengungkapkan *Intellectual Capital*.(Y) dan empat variabel bebas yaitu Umur Perguruan

Tinggi (X_1), Keberadaan *Profit Center* (X_2), Status perguruan Tinggi (X_3), Status Akreditasi (X_4). Berikut ini adalah hasil pengolahan datanya:

1. Perhitungan Pengungkapan *Intellectual Capital* (Y)

Intellectual capital merupakan bagian dari aset tsb berwujud (intangible asset) yang berisikan atau membahas mengenai aset pengetahuan, pengalaman individu, serta teknologi-teknologi yang digunakan. Pengungkapan *intellectual capital* (ICD) diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan yang didapat melalui angka indeks (ICD Indeks). Perhitungan ICD diukur dengan menggunakan :

a. *Human Capital*

Human capital merupakan kompetensi potensial yang dimiliki oleh masing-masing perguruan tinggi, dimana pada komponen ini menjelaskan mengenai Jumlah professor, dosen, staff, jumlah dan jenis pelatihan, kompetensi akademik, dan jumlah yang berprestasi yang dimiliki dosen. Pada komponen ini, beberapa universitas mengungkapkan sebagian dari 8 item pada komponen *human capital*. Pengungkapan ini memberikan gambaran bahwa perguruan tinggi mempunyai jumlah dosen tetap yang mana untuk mempermudah proses belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.

b. *Structural Capital*

Pada komponen *structural capital* walaupun tidak semua item diungkapkan. Komponen ini menjadi penting diungkapkan karena perguruan tinggi ingin memberikan informasi kepada semua orang yang berkepentingan, baik untuk calon mahasiswa maupun masyarakat umum. Kategori *structural capital* berjumlah 23 item yang terdiri dari 4 kategori terpisah, yaitu; (1) *structural capital* yang menjelaskan mengenai perpustakaan, lisensi dan layanan laboratorium dan sarana prasarana yang ada dalam perguruan tinggi tersebut, (2) budaya universitas, (3) sistem pembelajaran dan

pengajaran dimana item ini terdiri dari tata cara pembelajaran dari teknik, sistem pembelajaran, sistem perwalian hingga masa studi sampai rasio *drop out* mahasiswa, (4) sistem pembimbingan tugas akhir. Yang paling banyak diungkapkan dari keempat kategori tersebut yaitu budaya organisasi, yang berisikan mengenai visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi serta sarana prasarana yang dimiliki oleh perguruan tinggi tersebut. Dan yang paling sedikit diungkapkan adalah kategori sistem pembelajaran/pengajaran.

c. *Relational capital*

Pengungkapan item IC pada komponen *relational capital* yang terdiri dari beberapa komponen yaitu penelitian dan publikasi, pengetahuan yang disebarkan kepada publik, relasi mahasiswa, dan relasi alumni juga tidak diungkapkan secara penuh. Yang paling banyak diungkapkan pada kategori ini yaitu penelitian dan publikasi yaitu pada item penelitian/pengabdian masyarakat. Kategori ini diungkapkan perguruan tinggi sebagai bukti bahwa tugas perguruan tinggi sebagai penyebar dan produsen ilmu pengetahuan telah dilaksanakan dengan baik melalui penelitian dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat guna membantu masyarakat sebagai wujud pengabdian perguruan tinggi terhadap masyarakat.

Berikut data pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi di Bandar Lampung:

Table 4.1 Ringkasan Data Pengungkapan IC

Perguruan Tinggi	Hc	Sc	Rc	Total (Y)	Persentase (%)
UNILA	2	9	12	23	50
UIN	4	9	9	22	48
UTB	4	9	7	20	43
UNMAL	4	8	6	18	39
IBI	2	9	6	17	37
UBL	1	6	8	15	33
UML	4	5	4	13	28
POLINELA	1	5	3	9	20

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan analisis dan penjumlahan yang dilakukan pada tabel 4.1, pengungkapan IC terbanyak pada *official website* berjumlah 50 item dari 3 komponen yang terdiri dari 46 item. Pengungkapan IC pada *official website* belum ada yang mencapai 80% dari jumlah 46 item = 100%. Pengungkapan IC terbanyak diungkapkan oleh Universitas Lampung dengan persentase 50% atau 23 item dari 46 item pengungkapan. Perguruan tinggi yang mengungkapkan IC paling rendah yaitu Politeknik Negeri Lampung dengan jumlah persentase 20% dengan 9 item dari 46 item pengungkapan.

Dengan jumlah perguruan tinggi (N) sebanyak 8 maka secara keseluruhan dari 8 perguruan tinggi di Bandar Lampung yang mengungkapkan tiga komponen yang dianalisis, namun masih banyak perguruan tinggi yang belum mengungkapkan 46 item IC secara penuh.

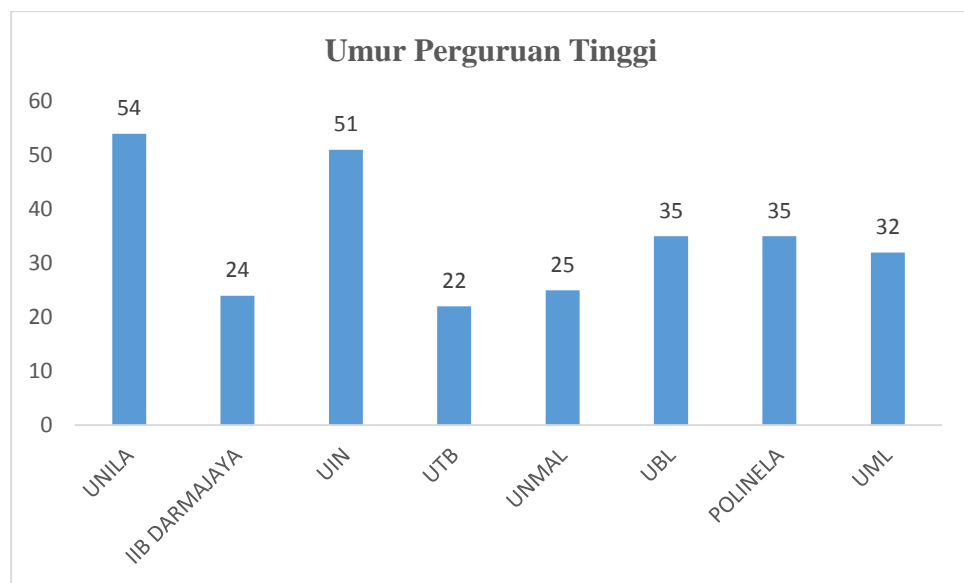
2. Perhitungan Umur Perguruan Tinggi (X_1)

Semakin tua umur suatu organisasi, maka nilai reputasinya semakin tinggi. Semakin lama berdirinya suatu perguruan tinggi maka semakin maju

perguruan tersebut, jika perguruan tersebut melakukan suatu evaluasi berkala, selain itu banyaknya pengalaman suatu organisasi yang sudah berumur tua akan membuat organisasi tersebut mengungkapkan pengalamannya, termasuk laporan-laporan yang bersifat sukarela. Pengukuran umur perguruan tinggi dihitung sejak berdirinya perguruan tinggi.

Berikut grafik Umur Perguruan Tinggi di Bandar Lampung:

Grafik 4.1 Umur Perguruan Tinggi



Data diolah menggunakan excel

Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa umur perguruan tinggi yang tertua adalah perguruan tinggi UNILA yaitu berusia 54 tahun, yang berarti bahwa perguruan tinggi UNILA memiliki pengalaman dan informasi yang lebih banyak diungkapkan pada *official website* perguruan tinggi dibanding yang lain, sedangkan umur perguruan tinggi termuda adalah perguruan tinggi Universitas Tulang Bawang (UTB) yaitu berusia 22 tahun, yang berarti

bahwa perguruan tinggi UTB masih belum banyak memiliki pengalaman serta informasi yang masih minim diungkapkan pada *official website* perguruan tinggi. Pengungkapan merupakan kriteria penting untuk menilai suatu perusahaan dalam memberikan informasi dengan masyarakat khususnya pihak eksternal pengguna informasi official website, guna keberlanjutan perguruan tinggi.

3. Perhitungan Keberadaan *Profit Center* (X_2)

Secara umum profitabilitas merupakan ukuran kinerja suatu organisasi. Keberadaan profit center diukur dengan banyaknya profit center yang dimiliki oleh perguruan tinggi dengan menggunakan pengukuran skala *dummy*, untuk perguruan tinggi yang mempunyai *profit center* akan diberi nilai “1”, dan yang tidak mempunyai *profit center* diberi nilai “0”.

Berikut data keberadaan *profit center* perguruan tinggi di Bandar Lampung:

Tabel 4.2 Keberadaan *Profit Center*

No	Perguruan Tinggi	<i>Profit Center</i>
1	UNILA	1
2	IIB DARMAJAYA	1
3	UIN	1
4	UTB	0
5	UNMAL	1
6	UBL	1
7	POLINELA	1
8	UML	1

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata perguruan tinggi memiliki *profit center* dimana adanya transaksi yang menghasilkan dana dengan mengatasmamakan perguruan tingginya. Terlihat bahwa ada 1 perguruan

tinggi yang tidak memiliki *profit center* dikarenakan masih merupakan Perguruan tinggi termuda di Bandar Lampung.

4. Perhitungan Status Perguruan Tinggi (X₃)

Status perguruan tinggi dinilai dari apakah perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi negeri (PTN) atau perguruan tinggi swasta (PTS). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *dummy*, jika perguruan tinggi negeri maka diberi angka “1” dan jika perguruan tinggi swasta diberi angka “0”.

Berikut data Status Perguruan Tinggi di Bandar Lampung:

Tabel 4.3 Status Perguruan Tinggi

No	Perguruan Tinggi	Status
1	UNILA	1
2	IIB DARMAJAYA	0
3	UIN	1
4	UTB	0
5	UNMAL	0
6	UBL	0
7	POLINELA	1
8	UML	0

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Bandar Lampung pada penelitian ini berjumlah 3 dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) pada penelitian ini berjumlah 5.

5. Perhitungan Akreditasi Perguruan Tinggi (X₄)

Status Akreditasi suatu perguruan tinggi merupakan suatu kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan atau yang menggambarkan mutu, efisiensi, serta relevansi suatu program studi yang diselenggarakan. Variabel ini ukur

dengan menggunakan skala *dummy*, jika perguruan tinggi berakreditasi A maka diberi angka “1”, dan selain A diberi angka “0”. Berikut data status akreditasi perguruan tinggi di Bandar Lampung:

Tabel 4.4 Akreditasi Perguruan Tinggi

No	Perguruan Tinggi	Akreditasi
1	UNILA	1
2	IIB DARMAJAYA	0
3	UIN	0
4	UTB	0
5	UNMAL	0
6	UBL	0
7	POLINELA	0
8	UML	0

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Perguruan Tinggi yang memiliki Akreditasi A adalah Perguruan Tinggi UNILA. Pentingnya sebuah akreditasi mendorong perguruan tinggi untuk meraih akreditasi terbaik agar terbentuknya kepercayaan masyarakat akan kualitas dosen, fasilitas, dan lulusan perguruan tinggi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diperoleh dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *descriptive statistics explore*. Berikut ini hasil dari pengujian normalitas data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji k-s dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

No	Variable	Nilai Sig.	Keterangan
1	Pengungkapan Intellectual Capital (Y)	0,200	Normal
2	Umur Perguruan Tinggi (X ₁)	0,106	Normal
3	Keberadaan Profit Center (X ₂)	0,200	Normal
4	Status Perguruan Tinggi (X ₃)	0,200	Normal
5	Status Akreditasi (X ₄)	0,200	Normal

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa umur perguruan tinggi (X₁), keberadaan *profit center* (X₂), status perguruan tinggi (X₃), status akreditasi (X₄), dan pengungkapan IC (Y) yang diujikan dengan Uji Non-Parametik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan sig 0,05 diperoleh data berdistribusi normal karena nilai sig > 0,05 dan dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Umur Perguruan Tinggi	0,553	1,807	Tidak terjadi multikolonieritas
2	Keberadaan <i>Profit Center</i>	0,211	4,745	Tidak terjadi multikolonieritas
3	Status Perguruan Tinggi	0,773	1,294	Tidak terjadi multikolonieritas
4	Status Akreditasi	0,32	3,124	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil pengujian multikolonieritas diatas diketahui bahwa variabel X_1 (umur) memiliki nilai tolerance sebesar 0,553 dan nilai VIF sebesar 1,807, variabel X_2 (keberadaan *profit center*) memiliki nilai tolerance sebesar 0,211 dan nilai VIF sebesar 4,745, variabel X_3 (status perguruan tinggi) memiliki nilai tolerance 0,773 dan nilai VIF sebesar 1,294, X_4 (status akreditasi) memiliki nilai tolerance sebesar 0,32 dan nilai VIF sebesar 3,124. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Berikut ini hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value	0,00000
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	5
Total Cases	8
Number of Runs	2
Z	-1,854
Asymp. Sig. (2tailed)	0,064

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas, untuk mengetahui apakah model regresi heteroskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila $\text{sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Apabila $\text{sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Sig.
1	C	0,111	0,834	0,133	0,903
2	Umur Perguruan Tinggi	-0,005	0,032	-0,160	0,883
3	Keberadaan <i>Profit Center</i>	3,383	0,561	6,027	0,009
4	Status Perguruan Tinggi	0,381	0,596	0,640	0,568
5	Akreditasi Perguruan Tinggi	-3,603	0,663	-5,432	0,012

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa variabel pengungkapan intellectual capital, umur perguruan tinggi, keberadaan *profit center*, status perguruan tinggi, dan akreditasi perguruan tinggi, memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yaitu (0,903, 0,883, 0,009, 0,568, 0,012 $> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terhindar dari heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan distribusi atau sebaran data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi data dilakukan pada variabel-variabel yang akan diuji yaitu : Umur Perguruan Tinggi, Keberadaan *Profit center*, Status Perguruan Tinggi, dan Akreditasi Perguruan Tinggi terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *official website* Perguruan Tinggi. Adapun untuk mengetahui statistik deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel dibawah ini yang menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), dan standar deviasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
1	Pengungkapan IC	8	9	23	17,13	4,704
2	Umur Perguruan Tinggi	8	22	54	34,75	12,045
3	Keberadaan <i>Profit center</i>	8	0	1	0,88	0,354
4	Status Perguruan Tinggi	8	0	1	0,38	0,518
5	Status Akreditasi Perguruan Tinggi	8	0	1	0,13	0,354

Sumber: Data diolah, 2019

Dari pengujian statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa hasil pengujian statistik deskriptif yang meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum, untuk variabel pengungkapan *intellectual capital* (ICD) yang diukur dengan indeks pengungkapan yang didapat melalui variabel skor indeks (Y) maka didapatkan jumlah sampel (N) sebesar 8. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui variabel dependen Pengungkapan *Intellectual Capital* (Y) diperoleh rata-rata sebesar 17,13.

Hal ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan perguruan tinggi dalam mengungkapkan secara penuh *official website* perguruan tinggi. Untuk variabel independen yang pertama yaitu rata-rata umur perguruan tinggi memiliki rata-rata sebesar 34,75 tahun, dimana perguruan tinggi tertua yaitu Universitas Lampung (UNILA) yang berusia 54 tahun dan yang paling muda adalah Universitas Tulang Bawang (UTB) yang berusia 22 tahun. Rata-rata umur perguruan tinggi sampel berusia 34,75 tahun, dengan standar deviasi 12,045, hal ini menunjukkan tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan tertua dan termuda karena standar deviasinya lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata umur perguruan tinggi.

Dari sisi keberadaan *profit center* yang pengukurannya menggunakan variabel dummy yaitu angka 1 untuk perguruan tinggi yang memiliki profit center dan angka 0 untuk perguruan tinggi yang tidak memiliki profit center. Status perguruan tinggi juga memiliki pengukuran variabel yang sama yaitu menggunakan variabel dummy angka 1 untuk perguruan tinggi berstatus negeri dan angka 0 untuk perguruan tinggi berstatus swasta. Akreditasi perguruan tinggi juga memiliki pengukuran variabel yang sama yaitu menggunakan variabel dummy, angka 1 untuk akreditasi A dan selain akreditasi A diberi angka 0. Keberadaan *profit center* mempunyai standar deviasi sebesar 0,354, status perguruan tinggi memiliki standar deviasi sebesar 0,518 dan akreditasi perguruan tinggi memiliki standar deviasi sebesar 0,354 dengan rata-rata keberadaan profit center sebesar 0,88, rata-rata status perguruan tinggi sebesar 0,38 dan rata-rata akreditasi perguruan tinggi sebesar 0,13.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi di Bandar Lampung. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan variabel dependen adalah

Pengungkapan *intellectual capital* dan variabel independennya meliputi Umur Perguruan Tinggi (X_1), Keberadaan *profit center* (X_2), Status Perguruan Tinggi (X_3) dan Status Akreditasi Perguruan Tinggi (X_4), dengan model persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		T _{tabel}	T _{hitung}	Sig	Kesimpulan
	B	Std.Error				
(constant)	12,187	8,864	3,182	1,375	0,263	menerima H ₀ menolak H ₁
Umur_X ₁	0,355	0,335	3,182	1,059	0,367	menerima H ₀ menolak H ₁
Keberadaan <i>Profit Center</i> _X ₂	-6,736	5,969	3,182	-1,129	0,341	menerima H ₀ menolak H ₁
Status Perguruan Tinggi_X ₃	-5,222	6,334	3,182	-0,824	0,470	menerima H ₀ menolak H ₁
Akreditasi Perguruan Tinggi_X ₄	3,593	7,053	3,182	-0,710	0,646	menerima H ₀ menolak H ₁

Sumber: Data diolah, 2019

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini :

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 12,187 + 0,355X_1 - 6,736 X_2 - 5,222 X_3 + 3,593 X_4 + 4,908$ Persamaan ini menunjukkan bahwa :

1. Konstanta (α) penelitian ini sebesar 12,187 yang artinya bahwa apabila Umur (X_1), Keberadaan *profit center* (X_2), Status Perguruan Tinggi (X_3), dan Akreditasi Perguruan Tinggi (X_4) bernilai 0 maka nilai Pengungkapan *Intellectual Capital* (Y) naik sebesar 28,815 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap.
2. Nilai koefisien dari variabel Umur (X_1) sebesar 0,355 menunjukkan apabila nilai Umur Perguruan Tinggi meningkat sebesar 1 satuan maka nilai ICD (Y) naik sebesar -0,018 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien dari variabel Keberadaan *Profit Center* (X_2) sebesar - 6,736 menunjukkan apabila nilai Keberadaan *Profit Center* meningkat sebesar 1 satuan maka nilai ICD (Y) turun sebesar - 6,736 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien dari variabel Status Perguruan Tinggi (X_3) sebesar - 5,222 menunjukkan apabila nilai Keberadaan *Profit Center* meningkat sebesar 1 satuan maka nilai ICD (Y) turun sebesar - 5,222 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien dari variabel Akreditasi Perguruan Tinggi (X_4) sebesar 3,593 menunjukkan apabila nilai Keberadaan *Profit Center* meningkat sebesar 1 satuan maka nilai ICD (Y) naik sebesar 3,593 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011: 87). Berikut ini hasil pengujian Koefisien Determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R	0,730
R Square	0,533
Adjusted R Square	-0,089
Std. Error of the Estimate	4,908

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil pengujian koefisien determinasi diatas menunjukkan besarnya R Square adalah sebesar 0,533, hal ini berarti 53,3% variabel ICD dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen umur X_1 , keberadaan *profit center* X_2 , status perguruan tinggi X_3 , status akreditasi perguruan tinggi X_4 . Sedangkan sisanya ($100\% - 53,3\% = 46,7\%$ dijelaskan oleh variabel lainnya).

4.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Ghozali, 2011:88). Kriteria pengujian hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis t dapat dinyatakan dengan taraf nyata (σ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$). Apabila tingkat signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi t lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0

ditolak H1 diterima. Berikut ini hasil pengujian Uji Statistik t (t-test) pada penelitian ini :

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi variabel Umur X_1 sebesar 0,367 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel umur X_1 adalah sebesar 1,059 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 3,182 sehingga dapat disimpulkan menerima H_0 menolak H_1 artinya bahwa variabel Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Intelelctual Capital* (ICD).
2. Nilai signifikansi variabel Keberadaan *Profit Center* X_2 sebesar 0,341 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel keberadaan *profit center* adalah sebesar -1,129 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 3,182 sehingga dapat disimpulkan menerima H_0 menolak H_1 artinya bahwa variabel Keberadaan *Profit Center* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Intelelctual Capital* (ICD) pada *Official Website* Perguruan Tinggi di Bandar Lampung.
3. Nilai signifikansi variabel Status Perguruan Tinggi X_3 sebesar 0,470 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel status perguruan tinggi adalah sebesar -0,824 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 3,182 sehingga dapat disimpulkan menerima H_0 menolak H_1 artinya bahwa variabel Status Perguruan Tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Intelelctual Capital* (ICD) pada *Official Website* Perguruan Tinggi di Bandar Lampung.
4. Nilai signifikansi variabel Akreditasi Perguruan Tinggi X_4 sebesar 0,646 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel Akreditasi perguruan tinggi adalah sebesar -0,710 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 3,182 sehingga dapat disimpulkan menerima H_0 menolak H_1 artinya bahwa variabel Akreditasi

Perguruan Tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* (ICD) pada *Official Website* Perguruan Tinggi di Bandar Lampung.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel umur perguruan tinggi X_1 , variabel keberadaan *profit center* X_2 , status perguruan tinggi X_3 , dan status akreditasi perguruan tinggi X_4 memiliki nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan menerima H_0 menolak H_1 yang berarti data residual tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* (ICD).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Umur Perguruan Tinggi terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *Official Website* Perguruan Tinggi di Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel Umur Perguruan Tinggi X_1 memiliki hasil signifikan sebesar 0,367 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perguruan Tinggi tidak ada pengaruh terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *Official Website* Perguruan Tinggi di Bandar Lampung.

Semakin tua umur suatu organisasi, maka nilai reputasinya semakin tinggi. Semakin lama berdirinya suatu perguruan tinggi maka semakin mapan perguruan tinggi tersebut jika perguruan tinggi tersebut melakukan evaluasi secara berkala, selain itu banyaknya pengalaman suatu organisasi yang sudah berumur tua akan membuat organisasi tersebut mengungkapkan pengalamannya, termasuk laporan-laporan yang bersifat sukarela.

Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh Umur terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *Official Websitenya*, artinya perguruan tinggi muda juga mengungkapkan IC pada *official websitenya* dengan jumlah pengungkapan yang relatif sama besarnya dengan perguruan tinggi yang berusia lebih tua. Hal ini salah satunya disebabkan semakin majunya teknologi dan perangkat yang mendukung IC pada *official website* perguruan tinggi. Umur Perguruan Tinggi dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *Official Website* Perguruan Tinggi.

4.5.2 Pengaruh Keberadaan *Profit Center* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *Official Website* Perguruan Tinggi di Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel Keberadaan *profit center* X_2 memiliki hasil signifikan sebesar 0,367 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keberadaan *profit center* X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* Perguruan Tinggi di Bandar Lampung.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu organisasi maka organisasi tersebut akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik maka manajer akan lebih banyak menyajikan informasi supaya investor dan kreditur tertarik untuk mengalokasikan sumber daya ekonominya ke perusahaan yang bersangkutan. Sama halnya dengan keberadaan *profit center* di perguruan tinggi. Adanya *profit center* dalam suatu perguruan tinggi menandakan bahwa perguruan tinggi dapat menggali sumber pendanaan lain secara mandiri yang dapat mendukung aktifitas pendanaan untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin

dalam tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Semakin banyak perguruan tinggi memiliki *profit center* maka perguruan tinggi tersebut semakin kaya karena mempunyai sumber pendanaan secara mandiri, dan semakin kaya perguruan tinggi maka perguruan tinggi tersebut akan mengungkapkan hal-hal yang sifatnya sukarela termasuk dalam pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi.

4.5.3 Pengaruh Status Perguruan Tinggi terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *Official Website* Perguruan Tinggi di Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel status perguruan tinggi X_3 memiliki hasil signifikan sebesar 0,470 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel status perguruan tinggi X_3 tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi di Bandar Lampung.

Status perguruan tinggi digolongkan menjadi dua, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh negara, sedangkan perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh swasta (yayasan).

Perbedaan PTS dan PTN yang terjadi tidak cukup signifikan, hal ini dapat dilihat pengungkapan IC yang diungkapkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang yang jumlah pengungkapan itemnya sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November yaitu 32 item selisih satu angka dari Universitas Airlangga. PTN lebih banyak mengungkapkan item IC dibandingkan dengan PTS karena PTN mempunyai tanggung jawab

kepada negara untuk mengungkapkan hasil dan manfaat atas perolehan dana perguruan tinggi yang diperoleh dari dana APBN dan dana publik.

4.5.4 Pengaruh Status Akreditasi Perguruan Tinggi terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *Official Website* Perguruan Tinggi di Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel status akreditasi perguruan tinggi X_4 memiliki hasil signifikan sebesar 0,646 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akreditasi perguruan tinggi X_4 tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi di Bandar Lampung.

Status akreditasi perguruan tinggi merupakan hal penting yang dipandang oleh orang banyak, karena pada umumnya orang menilai kualitas dari status akreditasi. Akreditasi merupakan bentuk pengakuan kepada perguruan tinggi maupun program studi, yang dimana memberikan pemahaman bahwa perguruan tinggi atau program studi tersebut melaksanakan program pendidikan dan mutu lulusan yang dihasilkan (Kamal dan Rahmadiane, 2017). Perguruan tinggi yang sudah terakreditasi, menjadi sebuah mediasi informasi kepada banyak pihak seperti pasar kerja, calon mahasiswa dan orang tua, serta pemerintah. Kualitas perguruan tinggi dapat dilihat dari status akreditasi, yang mana itu semua tergantung dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perguruan tinggi. Semakin baik status akreditasinya maka semakin baik pula dalam pengelolaan informasi berupa pengungkapan wajib maupun sukarela seperti pengungkapan modal intelektual (ICD).

